



Mai Rizki Fauziah jurnal cek 2

ID : 89ca4bdcf58b4d50fce9f9e62bda91e4ee2b07b6



19%

Suspicious texts

File name : Mai Rizki Fauziah jurnal cek 2.txt

Original file size : 592.66 KB

Number of words : 7,219

Number of characters : 58119

Submitter : UMSIDA Perpustakaan

Submission date : April 24, 2026

Upload type : interface

analysis end date : April 24, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 2%

Syntactics 2%

Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 14%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 3%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 10%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Similarities

2%

Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	repository.unpas.ac.id repository.unpas.ac.id/9971/25/BAB%20II.pdf	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
2	dx.doi.org dx.doi.org/10.21070/ijler.v19i2	<1%	
3	(PDF) Evaluasi Kinerja Puskesmas yang Menerapkan Pola Pengelolaan... www.academia.edu/30414524/Evaluasi_Kinerja_Puskesmas_yang_Menerapkan_Pol...	<1%	
4	Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan... digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/108137	<1%	
5	PERAN MEDIASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PENGARUH KOMPETENSI... jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/2390	<1%	
6	jurnal.wym.ac.id jurnal.wym.ac.id/JBA/article/view/284	<1%	
7	doi.org doi.org/10.55606/jurima.v5i1	<1%	
8	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan... doi.org/10.58192/ebismen.v5i1.4089	<1%	
9	PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI E-BLUD PADA UPTD... repository.unissula.ac.id/14677/1/Akuntansi_31401900060_fullpdf.pdf	<1%	



1

Analysis of Human Resource Competence and Internal Control on the Implementation of the BLUD Information System (SIBLUD) and Its Impact on the Quality of Financial Reporting at Gedangan Health Center, Sidoarjo.

Analisis Kompetensi SDM dan Pengendalian Intern dalam Penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

Mai Rizki Fauziyah¹), Duwi Rahayu²)

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: duwiraheyu@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the impact of human resource competency and internal control in the use of the

Public Service Agency Information System (SIBLUD) on the quality of financial reports at the Gedangan Sidoarjo

Community Health Center. The method used was a qualitative study with a case study approach, while data

collection techniques were conducted through interviews. The results of the study indicate that human resource

competency and internal control have important roles in improving the quality of financial reports. These two

factors support each other in producing accurate, transparent, and accountable reports. Adequate human resource

competency, especially in the field of financial recording, enables optimal use of SIBLUD. In addition, the

implementation of good internal control through regular evaluations and clear regulations can minimize errors

and potential deviations. Thus, the combination of competent human resources, effective internal control, and

SIBLUD optimization can improve the quality of financial reports and support agency transparency and

accountability.

2



Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal dalam penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) terhadap kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kedua faktor tersebut saling mendukung dalam menghasilkan laporan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompetensi SDM yang memadai, khususnya dalam bidang pencatatan keuangan, memungkinkan penggunaan SIBLUD secara optimal. Selain itu, penerapan pengendalian internal yang baik melalui evaluasi rutin dan aturan yang jelas mampu meminimalkan kesalahan serta potensi penyimpangan. Dengan demikian, kombinasi antara SDM yang kompeten, pengendalian internal yang efektif, dan optimalisasi SIBLUD dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas instansi.

I. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas bukan hanya merupakan bentuk pemenuhan kewajiban administratif semata, melainkan menjadi komponen esensial dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, terutama di lingkungan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) [1]. Salah satu entitas yang bisa dijadikan contoh dan merupakan badan layanan umum daerah adalah puskesmas. Dalam konteks pelayanan publik yang berbasis anggaran negara, penyajian informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi fondasi utama untuk membangun kepercayaan antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Di Puskesmas laporan keuangan ini menjadi alat strategis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana operasional, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan unit layanan kesehatan. Oleh karena itu, penyusunannya harus mengacu pada prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan, seperti yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta dalam konteks BLUD, peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting mengingat otonomi keuangan yang diberikan kepada puskesmas dalam mengelola pendapatan dan belanja mereka [2]. Dengan demikian, penyediaan laporan keuangan yang disusun secara akurat, memuat informasi yang relevan, serta disajikan tepat waktu merupakan elemen krusial dalam mendukung terciptanya tata kelola yang

baik (good governance) di sektor pelayanan kesehatan publik. Laporan keuangan yang andal tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi landasan penting bagi proses pengawasan, perencanaan, serta evaluasi kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat [3].

Laporan keuangan yang disusun secara berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat akurasi dan transparansi laporan tersebut, semakin besar

pula perannya dalam mendukung pengambilan kebijakan yang berbasis pada data keuangan. Salah satu indikator laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan

yang berlaku, dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai memungkinkan manajemen puskesmas untuk menilai

sejauh mana capaian kinerja keuangan dan realisasi anggaran, mengidentifikasi potensi ketidakefisienan, serta melakukan perbaikan terhadap proses alokasi sumber daya [4][5]. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu layanan kesehatan, perencanaan program ke

depan, hingga evaluasi kinerja unit secara keseluruhan. Tidak hanya itu laporan keuangan yang kredibel akan memudahkan auditor dan instansi pengawas dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kepatuhan terhadap regulasi,

sekaligus menjadi bukti akuntabilitas publik yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan moral. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat tata kelola keuangan yang baik (good governance) dan mendukung keberlangsungan layanan publik yang berkualitas terutama pada bidang kesehatan.[6]

Untuk menciptakan sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan mencerminkan good governance tentunya dalam penyusunan laporan keuangan wajib mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk komitmen

terhadap akuntabilitas dan tata kelola keuangan yang baik di lingkungan puskesmas. Tujuan dari kepatuhan regulasi

ini adalah mencegah kesalahan dalam informasi keuangan dan menjamin laporan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan transparansi dalam proses manajemen. Laporan keuangan yang disajikan secara berkala menjadi alat



utama untuk mengevaluasi kinerja serta mendukung pengambilan keputusan, sehingga harus dibuat dengan tepat, lengkap, dan sesuai standar. Ketidakpatuhan terhadap aturan yang ditetapkan tidak hanya menurunkan kualitas laporan, melainkan juga berisiko menimbulkan konsekuensi besar. Hal ini mencakup kemungkinan terjadinya

kerugian anggaran akibat kesalahan pencatatan atau penggunaan dana, menurunnya pendapatan karena lemahnya

pengelolaan keuangan, serta timbulnya berbagai kelemahan dalam sistem administrasi internal. Selain itu,

ketidakefisienan dan pemborosan anggaran juga dapat terjadi, yang pada akhirnya menghambat efektivitas pelayanan

publik dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan tersebut [3][7]. Untuk dapat

menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dapat dipertanggungjawabkan, serta dipercaya oleh berbagai pihak,

pemerintah daerah atau badan pengelola daerah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa sistem

akuntansi yang digunakan telah dibangun secara kokoh, terstruktur, dan berfungsi secara efektif. Sistem akuntansi

yang baik tidak hanya mencakup pencatatan transaksi yang akurat, tetapi juga mencerminkan proses pelaporan yang

transparan, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, khususnya Standar

Akuntansi Pemerintahan (SAP) [1].

Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik tentunya akan sesuai dengan peraturan penyusunan yang

berlaku, dimana pelaporan keuangan diatur melalui regulasi seperti peraturan menteri dalam negeri Nomor 79 Tahun

2018 tentang BLUD sedangkan dalam praktiknya masih banyak puskesmas yang mengalami kendala dalam penyajian

laporan keuangan yang berkualitas. Permasalahan yang umum terjadi antara lain keterlambatan dalam penyusunan

laporan, kesalahan klasifikasi akun, ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta lemahnya

dokumentasi transaksi keuangan [6][8]. Kondisi ini menjadi tantangan yang cukup signifikan, terutama karena

puskesmas yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) diberikan kewenangan untuk mengelola keuangannya secara mandiri dan fleksibel. Meskipun memiliki otonomi dalam penggunaan dan pengelolaan dana,

puskesmas tetap dibebani tanggung jawab untuk menjaga akuntabilitas publik yang tinggi. Salah satu wujud dari akuntabilitas tersebut adalah penyusunan laporan keuangan yang andal, transparan, serta sesuai dengan ketentuan yang

berlaku dimana di tengah kebebasan yang diberikan, puskesmas tetap harus mampu menunjukkan bahwa setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada pemangku kepentingan dan

masyarakat

luas. Keseimbangan antara fleksibilitas pengelolaan dana dan tuntutan akuntabilitas inilah yang menjadi tantangan utama dalam praktik pengelolaan keuangan BLUD di tingkat layanan kesehatan primer terutama dalam kompetensi

SDM yang dimiliki [9]. Dengan kondisi ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan di puskesmas, khususnya dalam konteks penggunaan sistem informasi keuangan seperti SIBLUD.

Beberapa kasus yang muncul puskesmas menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini terjadi dikarenakan pelaksanaan sistem akuntansi di beberapa puskesmas di Kabupaten Sidoarjo,

termasuk dalam penerapan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD), menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala.

Sejumlah sumber menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem ini menjadi

hambatan utama dalam pelaksanaannya. Banyak pegawai di instansi terkait belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan sistem secara efektif. Padahal, tujuan utama dari implementasi SIBLUD adalah untuk

3

meningkatkan kualitas laporan keuangan agar lebih transparan dan terhindar dari kesalahan penyajian informasi. Di

samping itu, masih terdapat instansi yang belum memiliki tenaga akuntansi profesional yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini berdampak pada rendahnya akurasi dan keandalan laporan keuangan yang disajikan kepada publik [2][10]. Selain menghadapi kendala dalam aspek sumber daya manusia, sejumlah dinas terkait di Kabupaten Sidoarjo juga mengalami permasalahan dalam hal pengendalian internal.

Berdasarkan laporan Inspektorat di beberapa wilayah, termasuk Sidoarjo, pengendalian intern pada puskesmas yang

telah berstatus BLUD masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dari belum konsistennya penerapan

Standar Operasional Prosedur (SOP), ketidaklengkapan dokumen pertanggungjawaban, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi sesuai dengan fungsinya. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan

implementasi Sistem Informasi BLUD belum dapat berjalan secara efektif dan efisien yang berdampak terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas [11].



Salah satu faktor utama penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan adalah kurangnya kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan. Kompetensi ini mencakup pemahaman akuntansi pemerintahan, keterampilan teknis dalam mengoperasikan sistem informasi keuangan, serta integritas dalam pelaksanaan tugas. Di BLUD seperti puskesmas, rendahnya kompetensi SDM dan lemahnya pengendalian intern dapat menghambat prinsip akuntabilitas dan transparansi, sehingga menurunkan kepercayaan publik [5] [12]. SIBLUD, sebagai sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan BLUD, bertujuan mempercepat penyusunan laporan, meningkatkan akurasi, dan memastikan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sistem ini memungkinkan pelaporan real time dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan dalam penerapannya sangat penting untuk memilih SDM yang kompeten dalam mencatat laporan keuangan sebuah entitas [13]. SIBLUD bergantung terhadap kompetensi teknis dan pengendalian yang memadai, risiko kesalahan dan manipulasi data tetap tinggi. Maka, keberhasilan implementasi SIBLUD tak hanya soal teknologi, tapi juga kesiapan dan kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan.

Sementara itu, laporan keuangan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh pengendalian intern yang baik dimana pengendalian intern ini berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap proses pelaporan berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, sekaligus mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan, serta mencegah terjadinya kecurangan (fraud) [14]. Jika kedua aspek tersebut tidak diimplementasikan secara optimal, maka akan muncul berbagai permasalahan, seperti kesalahan dalam pencatatan transaksi, ketidakakuratan dalam penyajian data, hingga potensi manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan lembaga dan masyarakat [7]. Di lingkungan layanan kesehatan seperti puskesmas yang menggunakan Sistem Informasi Badan Layanan Umum Daerah (SIBLUD), mutu laporan keuangan bergantung pada kolaborasi kuat antara pengendalian internal yang andal dan kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Sebagai inovasi berbasis teknologi, SIBLUD bertujuan menyederhanakan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara terorganisir serta sistematis, sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku. Namun, pengendalian intern yang kuat sangat diperlukan untuk memastikan

bahwa data yang diinput ke dalam sistem adalah valid, proses pelaporan berjalan sesuai dengan prosedur, dan risiko

penyimpangan dapat diminimalisasi [15][16]. Apabila pengendalian intern lemah dan SDM belum kompeten, maka potensi terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, maupun penyajian informasi yang tidak akurat akan

semakin besar [17]. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap rendahnya tingkat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di puskesmas, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi pelayanan kesehatan tersebut sehingga penerapan SIBLUD sangat diperlukan di puskesmas untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan.

Dalam penerapannya, SIBLUD sebagai platform digital yang dirancang untuk mendukung proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan secara elektronik pada unit pelayanan publik yang menerapkan pola pengelolaan

keuangan badan layanan umum daerah (PPK-BLUD) mempunyai tujuan utama untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, meningkatkan ketepatan data, serta memastikan kesesuaian laporan dengan Standar

Akuntansi Pemerintahan (SAP) sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, termasuk di antaranya pada puskesmas [18][19]. Melalui sistem ini, proses pelaporan dapat dilakukan secara realtime dan terintegrasi, sehingga mempermudah pemantauan dan pengambilan keputusan oleh pimpinan instansi. Namun demikian, efektivitas SIBLUD dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tetap bergantung pada kemampuan SDM

dalam mengoperasikan sistem tersebut serta keberadaan pengawasan internal yang memadai, tanpa dukungan kompetensi teknis yang kuat dan pengendalian yang konsisten, potensi kesalahan input, kelalaian dalam pelaporan,

hingga manipulasi data masih dapat terjadi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIBLUD tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengelola sumber daya dan tata

kelola keuangan secara menyeluruh, namun dalam praktiknya implementasi SIBLUD masih terkendala terhadap kompetensi SDM yang rendah dan pengendalian internal yang kurang baik [10]. Penelitian ini menggunakan grand theory Stewardship yaitu teori yang memandang bahwa individu yang

diberikan mandat dan tanggung jawab memiliki komitmen untuk bertindak secara profesional, jujur, serta berorientasi

4

pada kepentingan organisasi. Teori ini menekankan bahwa pengelola organisasi tidak hanya bertindak untuk



kepentingan pribadi, tetapi lebih mengutamakan kepentingan institusi dengan menjalankan tugas secara optimal, penuh tanggung jawab, serta mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku. Pada penelitian ini, teori stewardship diterapkan untuk menggambarkan bagaimana kompetensi SDM dan pengendalian internal yang solid mendorong pengelola Puskesmas Gedangan Sidoarjo memanfaatkan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) secara efektif serta bertanggung jawab. SDM berkompeten dilengkapi dengan keterampilan teknis dan pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikan sistem, sementara pengendalian internal yang kokoh menjamin penggunaan sistem mengikuti prosedur, mengurangi risiko kesalahan, dan mencegah penyimpangan. Dengan demikian, penerapan kompetensi SDM

dan pengendalian intern yang baik dalam penggunaan SIBLUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan

Dalam rangka mendukung implementasi SIBLUD, pemerintah daerah memberikan edukasi serta pelatihan kepada sumber daya manusia (SDM) di puskesmas. Penerapan SIBLUD bertujuan untuk mendukung sistem BLUD dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana sejak tahun 2016, seluruh puskesmas di Kabupaten

Sidoarjo telah resmi berstatus BLUD, yang berarti pengelolaan keuangannya mengikuti pola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), berbeda dengan sistem keuangan pemerintah pada umumnya. Pengelolaan ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 92/PMK.05/2005 dan Permendagri No. 79 Tahun 2018 [20]. Oleh karena itu, penerapan SIBLUD menjadi penting guna mendukung penyusunan laporan keuangan yang baik dan akuntabel. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala, seperti beban kerja ganda yang dialami oleh pegawai puskesmas serta berbagai persoalan terkait kualitas layanan dan tata kelola keuangan, salah satunya terjadi di Puskesmas Gedangan [8].

Penggunaan sistem informasi BLUD (SIBLUD) dalam penelitian masih tergolong terbatas, karena implementasinya umumnya hanya berlangsung di wilayah Sidoarjo. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk membantu Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.. Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan sektor publik secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik menyoroti peran kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal dalam penggunaan SIBLUD, khususnya di lingkungan puskesmas. Kebanyakan penelitian sebelumnya juga hanya meneliti variabel secara terpisah, seperti kompetensi atau pengendalian intern saja, serta lebih sering dilakukan pada lingkup pemerintah daerah secara keseluruhan [21][22].Selain itu masih sedikit studi yang

membahas secara mendalam tentang bagaimana analisis kompetensi SDM dan pengendalian internal dalam penggunaan SIBLUD ini terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu alasan mengapa di tingkat layanan primer seperti puskesmas, kompleksitas pengelolaan keuangan cenderung lebih tinggi karena keterbatasan SDM, tingginya

beban pelayanan, dan rendahnya literasi teknologi informasi [23].

Penelitian ini merujuk pada studi-studi sebelumnya yang membahas hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan sistem pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa, pada Puskesmas ILR Pelambenag, kualitas laporan keuangan dinilai baik. Temuan tersebut mengindikasikan

bahwa kompetensi SDM dan penerapan sistem pelaporan keuangan yang memadai berperan penting dalam meningkatkan akurasi, keterandalan, serta keterpaduan informasi keuangan yang disajikan. Dengan demikian, penelitian ini mengambil landasan dari temuan tersebut untuk menilai apakah kondisi serupa juga terjadi pada

Puskesmas Gedangan Sidoarjo, khususnya dalam konteks penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD). Penelitian ini mencoba mengeksplorasi sejauh mana kompetensi SDM dan pengendalian internal dalam pemanfaatan SIBLUD memengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang menentukan mutu pelaporan keuangan pada institusi pelayanan kesehatan berbasis BLUD [25].

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas kompetensi SDM, SIBLUD, pengendalian

internal dan kualitas laporan keuangan, tanpa mengulas secara mendalam implementasinya pada unit layanan kesehatan tertentu. Oleh karena itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang lebih spesifik, yaitu

mengeksplorasi secara mendalam penerapan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD), kompetensi sdm, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan. Puskesmas ini dipilih sebagai objek penelitian karena

merupakan salah satu unit layanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo yang telah menerapkan status BLUD dimana dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan, efektivitas, serta analisis kompetensi SDM dan pengendalian internal dalam penggunaan SIBLUD terhadap

kualitas laporan keuangan di tingkat puskesmas, yang selama ini belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

Berdasarkan dari peneliti yang diatas pembaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai kompetensi

SDM dan pengendalian intern terhadap SIBLUD terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti memilih topik ini karena

dianggap relevan dengan permasalahan terkini dalam pengelolaan keuangan di instansi publik, khususnya pada

puskesmas yang telah mengadopsi Pola Pengelolaan Keuangan BLUD dengan tuntutan akan penyajian laporan keuangan yang transparan, akurat, dan tepat waktu semakin meningkat, terutama setelah diterapkannya sistem informasi berbasis teknologi seperti SIBLUD [24]. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana empat faktor tersebut dalam operasional puskesmas yang sangat erat hubungannya dengan kualitas laporan keuangan

5

yang berperan dalam mendukung implementasi SIBLUD dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dimana objek

yang dipilih adalah Puskesmas Gedangan karena telah menerapkan SIBLUD dalam proses pencatatannya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana kompetensi SDM dan pengendalian intern dalam penggunaan sistem informasi BLUD (SIBLUD) terhadap kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena dalam kondisi alami tanpa manipulasi eksperimental. Dalam pendekatan ini, peneliti sendiri berperan penting sebagai instrumen utama, artinya seluruh proses pengumpulan data seperti observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung. Metode kualitatif menekankan fleksibilitas dan interaktivitas dalam menggali perspektif partisipan mulai dari cara partisipan melihat situasi hingga bagaimana mereka merasakan dan merespons dinamika sosial melalui strategi yang dapat disesuaikan sepanjang proses penelitian [26].

Pendekatan deskriptif berarti menampilkan fenomena secara jelas, sistematis, faktual, dan objektif berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, tanpa menyusun kesimpulan kuantitatif atau generalisasi statistik yang berpegang dengan angka atau statistik melainkan penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami konteks, pengalaman, dan makna sosial dari sudut pandang partisipan, serta mendeskripsikan karakteristik, pola, atau hubungan yang ada secara rinci sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan. Penelitian kali ini menggunakan Puskesmas Gedangan sebagai objek dengan

kompetensi sdm, pengendalian internal, sistem informasi BLUD dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang

akan diobservasi dan dianalisis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gedangan, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti

akan melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk mendapatkan gambaran autentik tentang situasi dan alur proses

di puskesmas tersebut. Di samping itu, wawancara mendalam juga akan digelar dengan pihak terkait, khususnya bendahara Puskesmas Gedangan Sidoarjo, guna mengumpulkan data relevan yang mendukung sasaran penelitian.

Strategi ini diantisipasi mampu menyediakan pemahaman menyeluruh terhadap topik yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama, di mana data diperoleh langsung melalui

wawancara dan observasi terhadap sampel yang ditentukan yaitu pegawai puskesmas gedangan. observasi dilakukan

untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai empat aspek yaitu kompetensi sdm, pengendalian internal, sistem

informasi BLUD, dan kualitas laporan keuangan. Dengan mengamati secara langsung, peneliti bisa memastikan

bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan

wawancara langsung dengan pejabat, bendahara dan staf administrasi Puskesmas Gedangan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penggunaan SIBLUD di Puskesmas Gedangan. Wawancara mendalam ini

bertujuan untuk menggali pandangan mereka terkait kompetensi, pengendalian internal, sistem informasi BLUD, dan

kualitas laporan keuangan. Seluruh data yang dikumpulkan melalui kedua metode ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1

Informan Kunci

NO Informan Jabatan

1 MS Pejabat penata keusahaan keuangan

2 MF Bendahara penerimaan

3 WR Bendahara pengeluaran

4 IG Staf administrasi

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2025

6

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama yaitu wawancara dan observasi.

Peneliti datang langsung ke lokasi studi untuk melaksanakan pengamatan, bertujuan menangkap kondisi riil di

Puskesmas Gedangan secara akurat. Tak hanya itu, wawancara intensif juga dilakukan dengan bendahara Puskesmas

Gedangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan serta pelaporan keuangan, termasuk pemanfaatan sistem

informasi BLUD (SIBLUD). Pertanyaan wawancara difokuskan pada empat elemen utama: kompetensi SDM,

pengendalian internal, sistem informasi BLUD, dan mutu laporan keuangan. Hasil dari pengamatan serta wawancara

ini selanjutnya dianalisis untuk membentuk landasan kesimpulan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan akhir pada penelitian ini ada 3

tahap, dimana tahap ini digunakan peneliti untuk menghasilkan analisis yang sesuai dan akurat. Teknik analisis data

yang digunakan diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahap dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk

menyederhanakan data sehingga menjadi lebih ringkas dan relevan untuk digunakan dalam penelitian. Proses

ini penting dilakukan karena data yang telah dikumpulkan perlu diolah dan dipilah, sehingga hanya informasi

yang esensial yang akan digunakan sebagai dasar dalam analisis penelitian.



b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan pasca tahap reduksi data, yakni dengan mengorganisir informasi yang terkumpul ke dalam format teks deskriptif, ilustrasi visual, atau diagram. Pada riset kualitatif, bentuk utama penyajian data adalah narasi deskriptif, di mana hasil analisis diuraikan secara berturut untuk mengilustrasikan temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses pengurangan serta penyajian data, peneliti menyusun kesimpulan dan memverifikasi keabsahan data yang sudah diolah. Pada studi kualitatif, kesimpulan mencakup penemuan baru yang orisinal dan belum pernah diungkap sebelumnya. Penemuan itu bisa berbentuk uraian atau penjelasan mengenai kompetensi SDM, pengendalian internal pada penggunaan sistem informasi BLUD, serta dampaknya terhadap mutu laporan keuangan di Puskesmas Gedangan..



Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini diverifikasi melalui pendekatan triangulasi sumber. Teknik ini melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang data dari beragam narasumber, seperti Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, serta Staf Administrasi. Pendekatan triangulasi sumber ini bertujuan memperkuat validitas serta ketepatan data, sehingga temuan penelitian menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Puskesmas Gedangan, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) telah menjadi perhatian utama dalam mendukung pengelolaan keuangan.

Hal ini terlihat dari proses rekrutmen pegawai yang mempertimbangkan kesesuaian latar belakang pendidikan dan kompetensi dengan bidang tugas, khususnya pada bagian keuangan. Informan MS selaku Pejabat Penatausahaan Keuangan menyatakan bahwa :“Dalam perekrutan pegawai di puskesmas tentunya ada syarat kompetensi minimal yang harus dipenuhi setiap calon pegawai”.



Pernyataan itu menggarisbawahi bahwa kompetensi merupakan fondasi pokok dalam penempatan staf. Di sisi lain, Puskesmas Gedangan menyediakan program pelatihan bagi karyawan untuk mengasah keterampilan teknis dan profesionalisme mereka. Materi pelatihan meliputi pelayanan masyarakat, etika berkerja, serta pengelolaan keuangan. Untuk operasional sehari-hari, Puskesmas Gedangan juga menegakkan regulasi ketat terhadap pelanggaran.

Langkah ini dimaksudkan membentuk suasana kerja yang jujur dan terbebas dari praktik curang. Informan MS menyatakan bahwa: “Puskesmas Gedangan melakukan tindakan tegas ketika ada karyawan yang melakukan penyimpangan atau fraud dan sudah diatur dalam peraturan puskesmas”. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kompetensi SDM melampaui sekadar keterampilan teknis, melainkan juga mencakup integritas serta rasa tanggung jawab.

7

.



Pengendalian Internal Puskesmas Gedangan

Pengendalian internal di Puskesmas Gedangan telah diterapkan melalui berbagai mekanisme, seperti pembagian tugas yang jelas, pemisahan fungsi, serta pengawasan rutin. Kebijakan tersebut dituangkan dalam aturan resmi yang berlaku di lingkungan puskesmas.



Informan MS selaku Pejabat Penatausahaan Keuangan menyatakan bahwa: “Dalam operasional puskesmas tentunya ada kebijakan dalam mengatur pegawai dan sudah tertulis dalam SK yang berlaku”. Selain itu, evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai prosedur. Pengendalian ini juga mencakup pemberian sanksi bagi pegawai yang melanggar aturan, sehingga dapat meningkatkan disiplin kerja dan meminimalkan risiko kesalahan.

Sistem Informasi BLUD (SIBLUD)

Puskesmas Gedangan menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) guna mendukung proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Sistem tersebut terhubung langsung dengan Dinas Kesehatan, sehingga memperlancar alur pelaporan.



Informan WR, bendahara pengeluaran, menyatakan: “SIBLUD sangat membantu dalam proses pencatatan

dan pelaporan keuangan karena sudah terintegrasi dengan sistem pusat". Lebih lanjut, sistem tersebut sudah disosialisasikan ke seluruh staf, sehingga relatif gampang dioperasikan. Fasilitas dan infrastruktur yang ada pun dinilai cukup untuk menunjang penerapannya. Meski begitu, tantangan masih muncul saat pelaksanaan, seperti keterlambatan masukan data dari sebagian pegawai. Fakta ini menggarisbawahi bahwa sukses sistem tak hanya bergantung pada teknologi semata, melainkan juga kedisiplinan para penggunanya.

8

Gambar 1. Gambaran flowchart penerimaan kas

Sesuai dengan hasil wawancara bersama informan MF selaku bendahara penerimaan yang menyatakan

bahwa; " Dalam penerimaan kas tidak menggunakan website SIBLUD, melainkan pencatatan dilakukan melalui format

yang disediakan dinas. Adapun Prosedur penerimaan kas di BLUD Puskesmas melibatkan beberapa pihak utama,

yakni kasir atau petugas pendaftaran, Bendahara Penerimaan, dan bank. Kasir bertugas menerima pembayaran pasien,

mencatat identitas lengkap, serta menginput data ke sistem e-Puskesmas yang membedakan antara pasien umum dan

pasien BPJS. Selain itu, kasir merekap pendapatan harian dan menyerahkannya kepada Bendahara Penerimaan untuk

proses selanjutnya. Pembayaran non-tunai seperti melalui QRIS juga diinput kasir sehingga dana langsung masuk ke

rekening Puskesmas. Bendahara Penerimaan bertanggung jawab membuat Surat Tanda Setoran (STS) berdasarkan

rekap pendapatan dari kasir dan menyetorkan dana ke rekening Puskesmas melalui bank. Bank kemudian

memverifikasi STS dan mengeluarkan bukti setoran sebagai dokumen transaksi resmi. Seluruh bukti disimpan dan

dicatat dalam Buku Kas Umum (BKU) serta laporan pertanggungjawaban seperti SPJ, LPJ, dan rekonsiliasi bank

disusun menggunakan format Excel. Laporan ini wajib diketahui dan ditandatangani oleh Kepala Puskesmas sebelum

diunggah ke sistem pelaporan dinas'.

Gambar 2. Gambaran flowchart pengeluaran kas

Sesuai dengan hasil wawancara bersama informan WR selaku bendahara pengeluaran yang menyatakan bahwa; "Prosedur pengeluaran kas melibatkan Bendahara Pengeluaran, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), pengurus barang, dan supplier. PPTK mengajukan kebutuhan melalui e-catalog, kemudian Bendahara Pengeluaran memeriksa ketersediaan dana dan menerbitkan surat pesanan. Setelah barang diterima dan diverifikasi, Bendahara menginput transaksi di aplikasi SIBLUD dan menyiapkan dokumen pembayaran. Pembayaran dilakukan setelah mendapat persetujuan Kepala Puskesmas, dan kwitansi pembayaran diarsipkan sebagai bukti sah".

9

Sesuai dengan hasil wawancara bersama informan IG selaku staf administrasi keuangan yang menyatakan bahwa; Staf administrasi keuangan bertugas menyusun laporan tambahan seperti BKU pengeluaran, Daftar Transaksi

Harian, LPJ rinci, LPJ global, dan Rekonsiliasi Bank menggunakan data dari Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran.

Seluruh laporan diperiksa agar seimbang tanpa selisih, memastikan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kemudian laporan akan diajukan ke bendahara pengeluaran guna untuk koreksi sebelum di ajukan untuk mendapatkan persetujuan

Kepala Puskesmas. Setelah itu, laporan akan diupload pada website yang telah disediakan oleh Dinas". Dengan mekanisme yang terstruktur dan terdokumentasi ini, pengelolaan kas di BLUD Puskesmas berjalan secara transparan

dan akuntabel sesuai prinsip tata kelola keuangan yang baik.

Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Gedangan

Di Puskesmas Gedangan, penyusunan laporan keuangan dilakukan secara terstruktur dan selaras dengan regulasi yang berlaku. Penggunaan SIBLUD membantu memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan baik dan

99

laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Informan WR dan IG menyatakan: “Semua transaksi sudah tercatat dalam sistem SIBLUD sehingga pelaporan laporan keuangan menjadi lebih akurat dan sesuai standar”. Dalam

proses pencatatan keuangan di Puskesmas Gedangan, penanggung jawab utama adalah kepala puskesmas, sehingga

laporan keuangan juga dievaluasi secara rutin oleh kepala puskesmas untuk memastikan kualitas dan keandalannya

serta laporan keuangan yang dihasilkan Puskesmas Gedangan memiliki output yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM di Puskesmas Gedangan telah memadai dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini terlihat dari proses rekrutmen berbasis kualifikasi, adanya pelatihan, serta penerapan aturan yang mendukung profesionalisme kerja. Kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis akuntansi, tetapi juga integritas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Jika dianalisis lebih mendalam, kompetensi SDM berperan sebagai fondasi utama dalam keberhasilan implementasi SIBLUD. Tanpa SDM yang kompeten, sistem yang baik sekalipun tidak akan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini terlihat dari

masih adanya kendala keterlambatan input data, yang menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan dan konsistensi SDM

masih perlu ditingkatkan [25].

Gambar 3. Gambaran flowchart pelaporan pengeluaran

10

Dalam perspektif teori stewardship, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah

menjalankan perannya sebagai steward yang berorientasi pada kepentingan organisasi. Namun, masih terdapat gap

antara kompetensi formal (pendidikan dan pelatihan) dengan implementasi dalam praktik sehari-hari. Oleh karena

itu,

diperlukan penguatan pada aspek monitoring dan evaluasi kinerja SDM agar kompetensi yang dimiliki dapat diimplementasikan secara optimal.

Hasil ini juga menandakan bahwa penguatan kompetensi SDM tak cukup lewat pelatihan teknis belaka, melainkan wajib melibatkan pembudayaan disiplin dan akuntabilitas kerja. Oleh karena itu, kompetensi SDM yang tepat dan dikembangkan secara berkelanjutan menjadi faktor utama suksesnya implementasi sistem BLUD di puskesmas, sekaligus turut meningkatkan mutu pengelolaan serta layanan kesehatan bagi masyarakat.

Pengendalian Internal Puskesmas Gedangan

Puskesmas Gedangan menjadikan pengendalian internal sebagai acuan pokok untuk memastikan kelancaran dan keandalan seluruh proses kerja. Pengendalian yang solid memungkinkan instansi meminimalisir risiko kesalahan,

penyimpangan, atau kecurangan, sehingga operasional dan pengelolaan keuangan berjalan rapi serta bertanggung jawab. Di tempat ini, penerapan pengendalian mencakup beragam langkah, seperti pembagian wewenang yang tegas,

pengawasan berkala, segregasi tugas, plus prosedur baku untuk pencatatan keuangan. Mekanisme tersebut turut menghalau praktik fraud, kekeliruan entri data, serta distorsi laporan keuangan, menghasilkan dokumen yang berkualitas unggul, tepat, dan dapat dipercaya. Dengan begitu, pengendalian internal tak hanya menjamin kelancaran

harian, tapi juga mendukung pelayanan profesional dan terbuka di Puskesmas Gedangan.

Di Puskesmas Gedangan, penerapan aturan dan kebijakan menjadi bagian penting dari sistem pengendalian internal untuk memastikan seluruh pegawai menjalankan tugasnya secara profesional dan akuntabel. Kebijakan ini mencakup aspek integritas, kode etik, serta tata perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh pegawai, dan disusun sesuai

dengan Surat Keputusan (SK) yang berlaku. Dengan adanya pedoman ini, setiap pegawai memiliki acuan yang jelas mengenai standar perilaku dan tanggung jawab yang diharapkan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Selain

itu, Puskesmas Gedangan juga menegakkan disiplin melalui mekanisme sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran atau penyimpangan yang terjadi. Terutama dalam hal absensi, pegawai yang tidak hadir lebih dari tiga kali akan terlebih dahulu ditegur secara lisan. Apabila perilaku tersebut tetap berlanjut tanpa keterangan yang jelas, pihak puskesmas akan memberikan tindakan tegas berupa surat peringatan. Sistem pengawasan dan penegakan aturan ini

dirancang untuk menjaga kedisiplinan, mencegah penyimpangan, dan memastikan lingkungan kerja yang profesional

serta pelayanan yang optimal bagi masyarakat [29].

Penempatan pegawai pada setiap jabatan di Puskesmas Gedangan telah disesuaikan dengan keahlian dan latar belakang pendidikan masing-masing, sehingga setiap tugas dapat dijalankan secara optimal. Hal ini juga berlaku bagi

petugas yang bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan atau selaku bendahara, di mana penempatan berdasarkan

kompetensi yang dimiliki memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan prosedur

yang berlaku dan standar akuntabilitas. Untuk terus meningkatkan kemampuan dan mempertahankan kompetensi pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

terdahulu yang mengkaji sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada puskesmas. Penelitian-penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal pada puskesmas harus diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, serta dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Seluruh

kegiatan operasional puskesmas juga harus dijalankan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh

Kementerian Kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa sistem pengendalian internal di puskesmas telah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Penerapan pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam memastikan tertibnya pelaksanaan kegiatan operasional,

meningkatkan akuntabilitas, serta meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dan pelayanan

kehatan [16]. Dengan demikian, Pengendalian internal di Puskesmas Gedangan dapat dikatakan telah berjalan

dengan baik melalui penerapan kebijakan, pembagian tugas, serta evaluasi berkala. Secara struktural, sistem

pengendalian sudah memenuhi unsur-unsur dasar seperti pemisahan fungsi dan adanya prosedur operasional yang

jelas.

Sistem Informasi BLUD (SIBLUD)

Penggunaan SIBLUD di Puskesmas Gedangan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan akurasi

pelaporan keuangan. Sistem ini mampu mengintegrasikan data secara real time dan meminimalkan kesalahan

pencatatan manual. Beberapa fitur utama dalam SIBLUD meliputi laporan kegiatan, laporan intensif, laporan

keuangan, dan laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Setiap fitur memiliki job desk atau tanggung jawab

yang

berbeda-beda sesuai dengan peran masing-masing pegawai. Pembagian tugas ini dilakukan agar penggunaan SIBLUD

dapat optimal, proses pencatatan dan pelaporan keuangan lebih efisien, serta memastikan setiap pegawai menjalankan

fungsinya sesuai kewenangan dan kompetensi yang dimiliki. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa

11

efektivitas SIBLUD masih dipengaruhi oleh faktor non-teknis, terutama kompetensi dan kedisiplinan SDM. Hal ini

menunjukkan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai alat, sedangkan keberhasilan implementasinya sangat

bergantung pada manusia sebagai pengguna. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan adanya ketergantungan yang

tinggi antara sistem informasi dan kualitas SDM. Jika SDM tidak memiliki kemampuan atau komitmen yang

memadai, maka sistem tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam pelaksanaan SIBLUD di Puskesmas Gedangan, pihak Dinas Kesehatan menyediakan tenaga

pendamping khusus yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai kebutuhan, yakni lulusan di bidang teknologi

informasi (IT). Tenaga pendamping ini bertugas untuk membantu kelancaran operasional sistem BLUD di puskesmas

sehingga staf accounting tidak perlu khawatir jika menghadapi kendala teknis atau administrasi. Kehadiran

pendamping menjamin bahwa setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat berjalan dengan lancar tanpa

hambatan, serta mendukung optimalisasi penggunaan sistem sesuai prosedur yang berlaku. SIBLUD sendiri memiliki

berbagai fitur yang mendukung pengelolaan keuangan, antara lain modul perencanaan, PPTK, dan bendahara. Setiap

fitur memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yang disesuaikan dengan job desk masing-masing pegawai.

Pengaturan akses ke sistem dilakukan via login akun yang disesuaikan dengan jabatan serta wewenang masing-

masing, sehingga staf hanya bisa menangani fungsi sesuai tupoksinya. Aturan ini membuat proses pencatatan dan

pelaporan keuangan lebih terorganisir, terlindungi, serta dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus meningkatkan

efisiensi dan ketepatan pengelolaan keuangan di Puskesmas Gedangan..

Sarana dan prasarana di Puskesmas Gedangan dinilai sangat memadai untuk mendukung penerapan

SIBLUD. Semua fasilitas yang dibutuhkan telah tersedia dan siap digunakan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga



secara teknis tidak terdapat kendala signifikan yang menghambat operasional sistem. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan melalui SIBLUD dapat berjalan efektif serta sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan. Adapun beberapa output yang tidak bisa ditarik

dari SIBLUD salah satunya yaitu laporan tahunan. Sehingga staf administrasi keuangan harus mengoreksi hasil transaksi tahunan agar sesuai dengan format yang disediakan dinas.

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan berperan penting dalam membantu proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pengolahan data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi. Dengan adanya SIBLUD, proses pencatatan dan

pelaporan keuangan di Puskesmas Gedangan menjadi lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah dipantau oleh pihak

terkait [27]. Sistem yang diterapkan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu penyusunan laporan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan puskesmas.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, di mana setiap puskesmas menghadapi permasalahan yang berbeda-beda, secara umum penerapan sistem BLUD tetap memberikan manfaat yang positif.

Sistem ini berperan dalam membantu proses pencatatan keuangan serta pelaksanaan transaksi agar berjalan lebih rapi, terstruktur, dan terkendali [25]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem BLUD di puskesmas memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan. Namun demikian, masih diperlukan berbagai upaya penyempurnaan dan penyesuaian guna mengatasi kendala yang muncul

selama proses implementasi.

Di sisi lain, hambatan dalam penggunaan SIBLUD menunjukkan bahwa proses penyesuaian terhadap teknologi masih terus berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang berkesinambungan serta pendampingan teknis agar seluruh pegawai dapat memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Gedangan

Kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan dinilai baik karena telah memenuhi prinsip akurasi, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini tidak terlepas dari dukungan sistem SIBLUD, Kompetensi SDM, serta pengendalian internal yang diterapkan.

Pembuatan laporan keuangan di Puskesmas Gedangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan prosedur yang berlaku, serta tersusun secara sistematis. Penyusunan laporan yang terstruktur ini didukung oleh penggunaan sistem SIBLUD, sehingga setiap pencatatan dan pelaporan dilakukan secara akurat dan konsisten dengan

ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi

keuangan yang sebenarnya dan memudahkan pemahaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan

di Puskesmas Gedangan mencakup berbagai jenis laporan penting, antara lain laporan kegiatan, laporan intensif,

laporan keuangan, dan laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Dengan sistematis dan integrasi SIBLUD,

setiap informasi yang disajikan dalam laporan ini mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini

memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan berjalan transparan, akuntabel, dan mendukung pengambilan

keputusan yang tepat di lingkungan Puskesmas Gedangan [28].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

terdahulu yang mengkaji kualitas laporan keuangan di tingkat daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas

12

laporan keuangan puskesmas berada pada kategori baik dan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas

laporan keuangan tersebut tentunya didukung oleh berbagai faktor pendukung, di antaranya kualitas sumber daya

manusia (SDM) yang kompeten, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, serta pemanfaatan sistem

informasi yang memadai. Pada puskesmas, penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) sebagai sistem informasi

keuangan berperan penting dalam membantu proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara lebih

akurat dan tepat waktu [25]. Dengan adanya dukungan faktor-faktor tersebut, penyusunan laporan keuangan

puskesmas dapat dilakukan secara lebih sistematis dan andal, sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas serta

transparansi dalam pengelolaan keuangan puskesmas.

Dalam proses pencatatan keuangan di Puskesmas Gedangan, penanggung jawab utama adalah kepala

puskesmas, sementara bendahara bertugas melakukan pencatatan transaksi dan input data ke dalam sistem. Setiap

pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh bendahara selalu dievaluasi oleh kepala puskesmas, sehingga tanggung

jawab penuh terhadap laporan keuangan tetap berada pada kepala puskesmas. Mekanisme ini memastikan adanya

pengawasan yang ketat dan akuntabilitas yang jelas dalam pengelolaan keuangan instansi. Laporan keuangan yang dihasilkan Puskesmas Gedangan memiliki output yang dapat dipertanggungjawabkan, mencakup laporan kegiatan, laporan intensif, laporan keuangan, serta laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Semua pelaporan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, berkat penerapan sistem BLUD yang terintegrasi. Dengan sistem ini, pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan transparan, sehingga mendukung

pertanggungjawaban yang baik serta pengambilan keputusan yang tepat di lingkungan Puskesmas Gedangan

Kompetensi SDM dan Pengendalian Intern dalam Penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

Hasil analisis menggambarkan bahwa kompetensi SDM, pengendalian internal, serta SIBLUD saling terkait

erat membentuk ekosistem yang kohesif. Kompetensi SDM berfungsi sebagai motor penggerak, pengendalian internal

sebagai pengawas utama, sedangkan SIBLUD sebagai fasilitator teknis. Ketidakharmonisan pada salah satu elemen langsung memengaruhi mutu laporan keuangan yang dihasilkan.

Di operasional harian Puskesmas Gedangan, sejumlah faktor kunci turut membentuk laporan keuangan

bermutu tinggi. Di antaranya adalah kapabilitas SDM, terutama pada ranah pencatatan keuangan, dengan penempatan

staf yang selaras antara pendidikan, pengalaman, dan kebutuhan jabatan—sehingga output laporan semakin prima.

Pengendalian internal pun diterapkan apik melalui evaluasi berkala dan aturan tegas, yang memutihkan risiko

kecurangan, kelalaian entri data, serta menjaga disiplin kerja karyawan. Tak ketinggalan, pemanfaatan sistem BLUD

memberikan dorongan substansial karena sudah tersinkronisasi dengan Dinas Kesehatan, menghasilkan data yang

presisi, teratur, dan kredibel. Berkat sinergi SDM terampil, pengawasan internal yang solid, plus optimalisasi sistem

BLUD, implementasi SIBLUD di Puskesmas Gedangan berhasil meningkatkan kualitas laporan keuangan,

memperteguh transparansi, serta mengukuhkan akuntabilitas organisasi secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan implementasi Sistem Informasi BLUD (SIBLUD). Kompetensi SDM dan kedisiplinan dalam penggunaan sistem menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Meskipun SIBLUD telah memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan, efektivitasnya masih bergantung pada kemampuan dan komitmen pengguna. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan merupakan hasil dari sinergi antara faktor manusia, sistem, dan pengendalian internal yang berjalan secara terintegrasi..

Saran

Hasil penelitian ini merekomendasikan Puskesmas Gedangan untuk mengasah kompetensi serta disiplin SDM lewat program pelatihan rutin, sekaligus memperkuat pengendalian internal dan monitoring pemanfaatan SIBLUD. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan cakupan lokasi lebih luas atau metode alternatif guna memperkaya temuan riset.

13

Daftar Pustaka

[1] Wirmie Eka Putra, "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi," Vol. 10, No. 2, Pp. 282–293, 2020.

[2] R. H. Kusuma And S. Andayani, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem

Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Blud," Jurnal Pengabdian Masyarakat Sensasi, Vol. 2, No. 01, No. 01,

2022

[3] A. Of And S. D. Manusia, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan , Sistem Akuntansi

Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," Vol. 5321, No. 01, 2023.

- 5
- 3
- 4
- 1
- [4] E. Rahmawati, S. Sonita, A. Wahyu, N. Kholid, H. Sofyani, And M. Yogyakarta, "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi," Vol. 12, No. 2, Pp. 346–359, 2022, Doi: 10.22219/Jrak.V12i2.21791.
- [5] M. S. Nadhifah, A. Mahmudah, And A. P. Dilasari, "Pengendalian Internal , Kompetensi Sdm , Dan Kualitas Laporan Keuangan : Peran Moderasi Audit Internal," Vol. 41, No. 1, 2024.
- [6] L. Rawung, "Evaluasi Kinerja Puskesmas Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Studi Pada Puskesmas Blud Kota Balikpapan)", Accessed: Jul. 15, 2025.
- [7] S. Rachmalia And A. Ekaputra, "Tinjauan Peran Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Menunjang Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah : Systematic Literature Review,". 2025.
- [8] D. Astutik, "Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan (Badan Layanan Umum Daerah) Blud Puskesmas Barendkrajan Kabupaten Sidoarjo," Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021
- [9] Despian Nurhidayat, "65,4% Puskesmas Belum Memiliki Sdm Yang Kompeten," 2023.
- [10] S. Anita, "Peranan Sistem Aplikasi Siblud Dalam Percepatan Penyajian Laporan Keuangan Pada Upt Puskesmas Kabupaten Sidoarjo," Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021.
- [11] Lkpn, "Tantangan Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Blud," 2025.
- [12] V. N. April, "Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan," Vol. 2, No. 4, Pp. 368–374, 2023
- [13] M. Kaok, F. Ekonomi, U. Musamus, And K. Merauke, "Analisis Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Analysis Of Organizational Commitment And Hr Competence On The Quality Of Financial Reports," Vol. 23, No. 4, Pp. 748–754, 2021.
- [14] S. Kasus, P. Badan, P. Keuangan, D. Aset, K. Bengkalis, And S. Rahmany, "Analisis Sistem Pengendalian Internal," Vol. 4, No. 1, Pp. 110–123, 2020.
- [15] Abdullah, S. Supartini, I. E. Maryanti, And R. Widyaswati, "Pendampingan Sistem Akuntansi E-Blud Di Puskesmas Jenawi, Jatiyoso Dan Jatipuro Kabupaten Karanganyar," Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 2, Art. No. 2, Jul. 2023.
- [16] K. Laporan, K. Pada, And B. Almasoem, "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Bprs Almasoem Sinta Fauziah 1 , Lina Yulianti 2 , Ahmad Mudzakir 3," Vol. 03, No. 02, Pp. 218–225, 2025.
- [17] D. Putu, D. Ardilia, S. I. Akuntansi, And T. P. Akuntansi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa," Pp. 309–324, 2021.

6 [18] J. Akuntansi And A. F. Y. Mempengaruhi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah," Vol. 10, No. 1, Pp. 148-164, 2021.

[19] H. Sulistyowati And S. N. Sunaningsih, "Implementasi Pengelolaan Keuangan Puskesmas Setelah Berstatus Menjadi Blud (Studi Kasus Di Puskesmas Magelang Selatan)," Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 10, No. 1, Art. No. 1, 2023,

[20] "Pp No. 12 Tahun 2019," Database Peraturan | Jdih Bpk. Accessed: Jul. 23, 2025.

[21] M. Siska, R. N. Sari, And Y. M. Basri, "Determinan Kinerja Sektor Publik: Dimoderasi Sistem Pengendalian Interen Pada Puskesmas Blud Di Kota Pekanbaru," Jurnal AkuntansiIndonesia, Vol. 10, No. 1, Art. No. 1, May 2021,

7 [22] K. Wijaya, S. Ihsan, And A. Faruq, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Kencana Makmur Sugihan Tahun 2017 - 2020," Vol. 16, No. 2, Pp. 311-322, 2021.

[23] S. Anita, "Peranan Sistem Aplikasi Siblud Dalam Percepatan Penyajian Laporan Keuangan Pada Upt Puskesmas Kabupaten Sidoarjo," Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021.

[24] F. Y. B. Terhadap, M. E. Baining, And T. A. Nengsih, "Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kota Jambi Tahun 2021," Vol. 3, Pp. 163-179, 2021.

[25] Fadiah Agmis, Yuliana Sari, and Desi Indriasari, "Analisis Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang," Al-Kharaj. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah, vol. 7, no. 3, pp. 583-593, 2025

[26] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. 2018.

14

[27] Yanti Mulyanti, "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi," J. Akutansi, Audit Dan Sist. Inf. Akutansi, Vol. 2, No. 1, Pp. 97-109, 2024.

[28] M. I. Saputra And J. Nasution, "Pengaruh Kepatuhan Standar Akuntansi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Blud Di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang," Vol. 6, Pp. 4543-4550, 2022

[29] Jamaluddin And H. Muttaqim, "The Effects Of Human Resource Competencies, Internal Controls, And Accrual Accounting On Financial Report Quality," J. Ilm. Manaj. Kesatuan, Vol. 13, No. 4, Pp. 2757-2768,



2025